

**SEBARAN KODE TUTUR  
DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU  
BERBASIS GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh  
Epi Yuningsih  
NIM 1601329

**PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2020**

**SEBARAN KODE TUTUR  
DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU  
BERBASIS GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT**

Oleh  
Epi Yuningsih

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sastra pada Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

© Epi Yuningsih 2020  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Agustus 2020

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,  
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

**HALAMAN PENGESAHAN**

EPI YUNINGSIH

**SEBARAN KODE TUTUR  
DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU  
BERBASIS GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT**

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I



Dra. Novi Resmini, M.Pd.

NIP 196711031993032003

Pembimbing II



Sri Wiyanti, M.Hum.

NIP 197803282006042001

Mengetahui

Ketua Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Isah Cahyani, M.Pd.

NIP 196407071989012001

**HALAMAM PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

*Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Sebaran Kode Tutar di Wilayah Perbatasan Subang dan Indramayu Berbasis Geospasial sebagai Identitas Masyarakat” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.*

Bandung, Agustus 2020  
Yang membuat pernyataan,

Epi Yuningsih  
NIM 1601329

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh masyarakat wilayah perbatasan yang memiliki kemungkinan untuk menguasai dan menggunakan dua atau lebih kode tutur dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini untuk menelusuri dan memetakan sebaran kode tutur berbasis geospasial yang terdapat di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu yang kemudian dikaitkan dengan identitas masyarakat perbatasan itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pupuan lapangan dengan menggunakan 200 kosakata Swadesh yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan 20 titik pengamatan di wilayah perbatasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat wilayah perbatasan menggunakan kode tutur bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan leksikon khas perbatasan. Kemudian, dari 20 titik pengamatan tersebut ditemukan 600 kosakata yang menunjukkan adanya perbedaan 170 fonologis, 145 morfologis, dan 145 leksikal. Berdasarkan hasil pemetaan, penggunaan kosakata bahasa Sunda lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Jawa, penggunaan kedua bahasa tersebut menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Penggunaan bahasa di wilayah perbatasan Subang menggunakan bahasa Sunda, sedangkan wilayah perbatasan Indramayu menggunakan bahasa Jawa.

**Kata kunci : Kode Tutur, Subang, Indramayu, Geospasial**

## **ABSTRACT**

This research is based on people in border areas who have the possibility to master and use two or more speech codes in their lives. The purpose of this study is to trace and map the distribution of geospatial-based speech codes in the border areas of Subang Regency and Indramayu Regency which are then linked to the identity of the border community itself. The method used in this research is the field pupuan method using 200 Swadesh vocabularies that have been modified by the researcher. This research involved 20 observation points in the border area. The results of this study indicate that people in the border areas use Sundanese speech code, Javanese language, Indonesian language, and typical border lexicons. Then, from the 20 observation points, 600 vocabularies were found, indicating 170 phonological, 145 morphological, and 145 lexical differences. Based on the mapping results, the use of Sundanese vocabulary is more dominant than Javanese, the use of both languages adjusts to the situation and conditions at that time. The language used in the Subang border area uses Sundanese, while the Indramayu border area uses Javanese.

**Keywords: Speech Code, Subang, Indramayu, Geospatial**

## DAFTAR ISI

<u>ABSTRAK</u> .....	i
<u>ABSTRACT</u> .....	ii
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	iii
<u>DAFTAR ISI</u> .....	iii
<u>DAFTAR GAMBAR DAN SIMBOL</u> .....	vi
<u>BAB I</u> .....	1
<u>PENDAHULUAN</u> .....	1
<u>1.1 Latar Belakang Penelitian</u> .....	1
<u>1.2 Rumusan Masalah Penelitian</u> .....	7
<u>1.3 Tujuan Penelitian</u> .....	7
<u>1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian</u> .....	8
<u>1.5 Struktur Organisasi Skripsi</u> .....	9
<u>BAB II</u> .....	10
<u>KAJIAN PUSTAKA</u> .....	10
<u>2.1 Kajian Pustaka</u> .....	10
<u>2.1.1 Geolinguistik</u> .....	10
<u>2.1.2 Kode Tutur</u> .....	13
<u>2.1.3 Perbedaan Kebahasaan</u> .....	15
<u>2.1.4 Pemetaan</u> .....	20
<u>2.1.5 Identitas Masyarakat Perbatasan</u> .....	23
<u>2.2 Tinjauan Pustaka</u> .....	28
<u>BAB III</u> .....	32
<u>METODE PENELITIAN</u> .....	32
<u>3.1 Desain Penelitian</u> .....	32
<u>3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian</u> .....	32
<u>3.3 Pengumpulan Data</u> .....	33
<u>3.4 Analisis Data</u> .....	34
<u>3.5 Definisi Operasional</u> .....	47
<u>BAB IV</u> .....	48
<u>TEMUAN DAN PEMBAHASAN</u> .....	48
<u>4.1 Kode Tutur</u> .....	48

Epi Yuningsih, 2020

*SEBARAN KODE TUTUR DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU BERBASIS  
GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2	<u>Deskripsi Perbedaan Kode T tutur</u> .....	49
4.3	<u>Pemetaan Kode T tutur berbasis Geospasial</u> .....	157
<u>BAB V</u> .....		161
<u>SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</u> .....		161
5.1	<u>Simpulan</u> .....	161
5.2	<u>Implikasi</u> .....	162
5.3	<u>Rekomendasi</u> .....	162
<u>DAFTAR PUSTAKA</u> .....		164
<u>LAMPIRAN</u> .....		169



## DAFTAR GAMBAR DAN SIMBOL

### DAFTAR GAMBAR

3.1 Peta wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu

### DAFTAR SIMBOL

ñ	melambangkan bunyi <i>ny</i> seperti pada kata <i>enyong</i>
ŋ	melambangkan bunyi <i>ng</i> seperti pada kata <i>wong</i>
ə	melambangkan bunyi <i>e</i> seperti pada kata <i>lelaki</i>
é	melambangkan bunyi <i>é</i> seperti pada kata <i>nunjep</i>
ö	melambangkan bunyi <i>eu</i> seperti pada kata <i>taneuh</i>
o	melambangkan bunyi <i>o</i> seperti pada kata <i>wadon</i>
i	melambangkan bunyi <i>i</i> seperti pada kata <i>mikir</i>
u	melambangkan bunyi <i>u</i> seperti pada kata <i>buang</i>
?	melambangkan bunyi <i>k</i> seperti pada kata
ϕ	zero
[...]	mengapit bunyi dan transkrip ejaan fonetik
/.../	mengapit fonem
‘...’	mengapit makna
~	bervariasi
/	berada pada posisi
;	dan
#--	posisi awal
--#	posisi akhir
V–V	diapit oleh vokal dan vokal
K–K	diapit oleh konsonan dan konsonan
V–K	diapit oleh vokal dan konsonan
K–V	diapit oleh konsonan dan vokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, O. (1992). *Bahasa dan Alam Pemikiran Melayu*. 214. <https://doi.org/407-31754103>
- Ayatrohaedi. (1979). *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: 1979, 1979.
- Ayatrohaedi. (2003). *Pedoman Praktis: Penelitian Dialektologi*. 0.
- bin Dahaman, I. (1997). *Glosari Dialek Terengganu*.
- Chambers, J. K., & Trudgill, P. (1980). *Dialectology*. Cambridge textbooks in linguistics. Cambridge: Cambridge University Press. E-Kirja, EBSCOhost. Luettu.
- Collins, J. T. (1983). *Dialek Ulu Terengganu* (Vol. 8). Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Collins, J. T. (1996). *Khazanah dialek Melayu*. 1996, 263.
- D Sugandi, L Somantri, N. S.-. (2009). *Sistem Informasi Geografi (SIG)*. 2009.
- Dubois, J. (1973). dkk. 1973. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Esayah, K. (1999). *Perbandingan fonologi dialek Melayu Satun dengan dialek Melayu Perlis*. Fakulti Sastera dan Sains Sosial, Universiti Sains Malaysia.
- Falah, W. (2015). *Menggambar peta dengan ArcGIS 10.1*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fasold, R. (1984). The sociolinguistics of society. Ch. 6. *Language Attitudes*, Oxford, Basil Blackwell.
- Fasold, R. W., & Schiffrin, D. (1989). *Language change and variation* (Vol. 52). John Benjamins Publishing.
- Fernandez, I. Y. (1992). *Geografi dialek bahasa Minangkabau di Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Fishman, J. A. (2006). *Do not leave your language alone: The hidden status agendas within corpus planning in language policy*. Routledge.
- Foote, N. N. (1951). Identification as the basis for a theory of motivation. *American Sociological Review*, 16(1), 14–21.
- Guiraud, P. (1970). *Patois et dialectes français*. 13. [https://www.worldcat.org/title/patois-et-dialectes-francais/oclc/289387&referer=brief\\_results](https://www.worldcat.org/title/patois-et-dialectes-francais/oclc/289387&referer=brief_results)

Epi Yuningsih, 2020

SEBARAN KODE TUTUR DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU BERBASIS GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYRAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Guiraud, R., & Bosworth, W. (1997). Senonian basin inversion and rejuvenation of rifting in Africa and Arabia: synthesis and implications to plate-scale tectonics. *Tectonophysics*, 282(1–4), 39–82.
- Haji, O. A. B. (1985). Patterns of language communication in Malaysia. *Asian Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.1163/080382485X00039>
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.
- Jaafar, M. (2012). Keberkesanan GIS sebagai alat bantu mengajar konsep asas geografi kepada pelajar bukan-geografi (Effectiveness of GIS as a tool in teaching basic geographic concepts to non-geography students). *Geografia - Malaysian Journal of Society and Space*, 8(3), 82–92.
- Jaberg, K. (1936). *Aspects géographiques du langage*. E. Droz.
- Jalaluddin, N. H. (2015). Penyebaran Dialek Patani Di Perak : Analisis Geolinguistik. *Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu*, 8(2), 310–330.
- Kridalaksana, H. (1984). Kamus Linguistik Edisi Kedua. *Jakarta: Gramedia*.
- Kunjana, R. (2010). *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lauder, M. R. M. T. (2002). *Untuk Bahasa Nusantara*. 6(1), 37–44.
- Lehmann, W. P. (2013). *Historical linguistics: an introduction*. Routledge.
- Mahsun, M. S. (1995). *Dialektologi diakronis: sebuah pengantar*. Gadjah Mada University Press.
- McCall, G. J., & Simmons, J. L. (1978). *Interactions and identities (rev. ed.)*. New York: Free Press.
- McCoy, J., & Johnston, K. (2001). *Using ArcGIS spatial analyst*. Environmental Systems Research Institute,.
- Meltzer, B. N., Petras, J. W., & Reynolds, L. T. (1975). *Symbolic interactionism: Genesis, varieties and criticism*. Routledge.
- Nothofer, B. (1990). Tinjauan Sinkronis dan Diakronis Dialek-Dialek Bahasa Jawa di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Bagian Barat). *Makalah. Diskusi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara-Pasifik*. Yogyakarta: PSI Fakultas Sastra UGM, Tanggal, 8.
- Onishi, T. (2010). Analyzing dialectological distributions of Japanese. *Dialectologia*.
- Partiantoro. (2017). *Dialektologi Bahasa Melayau di Bagian Tengah Aliran*. 100,

66–77.

- Pei, M. (1966). *Glossary of linguistic terminology*. New York; London: Columbia University Press.
- Pujilestari, M. (2009). *Geografi Dialek Bahasa Daerah di Kecamatan Binong Kabupaten Subang Profinsi Jawa Barat (Tinjauan Fonologis SInkronis)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Reniwati, N. (2009). *Dialektologi; Teori dan Metode*. Padang: Elmaterra Publishing.
- Rohaedi, D. W. (2002). *Gejala perubahan nama WNI keturunan Tionghoa dari bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia, sebuah kajian antropolinguistik: laporan penelitian: penelitian dosen muda*. Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia, Universitas Negeri ....
- Rokhman, F. (2005). *Pemilihan bahasa masyarakat dwibahasa di Banyumas: kajian sosiolinguistik*. Rumah Indonesia.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu pendekatan pembelajaran bahasa dalam masyarakat multikultural*. Graha Ilmu.
- Sastromiharjo, A., & Sri Wiyanti, F. (2012). Pemetaan Perbedaan Isolek di Kabupaten Indramayu. *Artikulasi*, 366.
- Sendow, T., & Jefferson, L. (2012). Studi Pemetaan Peta Kota (Studi Kasus Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(1), 97986.
- Sholihatin, A. (2008). *Pemilihan Kode pada Masyarakat Keturunan Arab di Noyontaan, Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik*. 1–175.
- Singh, P. S., Chutia, D., & Sudhakar, S. (2012). Development of a Web Based GIS Application for Spatial Natural Resources Information System Using Effective Open Source Software and Standards. *Journal of Geographic Information System*, 04(03), 261–266. <https://doi.org/10.4236/jgis.2012.43031>
- Stone, G. P. (1962). Appearance and the self. *Human Behavior and Social Processes*, 86–118.
- Stryker, S. (1987). *Identity theory: Developments and extensions*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Duta Wacana University Press.

- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik* (Issue 1).  
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Suwito, H. (1985). Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problem. *Surakarta: Henary Offset Solo*.
- Teerarojanarat, S., & Tingsabadh, K. (2011). Using GIS for linguistic study: A case of dialect change in the northeastern region of Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.07.015>
- Trudgill, P. (1983). *On dialect: Social and geographical perspectives*. Wiley-Blackwell.
- Uthai, R. (2011). *Keistimewaan Dialek Melayu Patani*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Wardhaugh, R. (2011). *An introduction to sociolinguistics* (Vol. 28). John Wiley & Sons.
- Wiyanti, S., Fadlilah, A., & Sugito, N. (2019). Visualization of Isolects in Cirebon Regency Based on Geospatial. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 286(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012036>
- Wiyanti, Sri, Fadlilah, A., Sugito, N. T., Bahasa, P., & Pendidikan, K. (2018). *Pemetaan Bahasa Daerah Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa*. November, 219–224.
- Yuningsih, E. (2020). *Kosakata Dasar Penelitian Perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu*.
- Yusof, R. M. (1986). Dialek geografi Kuala Kangsar: satu kajian perbandingan fonologi. *Disertasi Sarjana*. Kuala Lumpur, *Universiti Malaya*.
- Yusof, R. M. (2003). Kuala Kangsar sebagai zon transisi dialek. *Jurnal Bahasa*, 3(4), 588–606.
- Zulaeha, I. (2010). *Dialektologi: dialek geografi & dialek sosial*. Graha Ilmu.